

## Analisis Beban Kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

### *Workload Analysis on Employee Morale at the Cempa District Office, Pinrang Regency*

<sup>1</sup>Rahmi Siwa\*, <sup>2</sup>Haris Abd. Kadir, <sup>3</sup>Sirajudin  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palu  
(\*Email Korespondensi: rahmi.siwa@gmail.com)

#### Abstrak

Dari hasil perhitungan, dengan menggunakan analisis model regresi linear berganda, diperoleh F-hitung sebesar 9,703 dengan tingkat probabilitas 0,001 (signifikan), serta nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Beban Kerja Mental ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ) pada Kantor Kecamatan Cempa. Dari hasil perhitungan uji t-hitung  $X_1 = 1,939$  pada taraf kesalahan 5% atau nilai profitabilitas  $0,05 > 0,062$ , hal ini menunjukkan bahwa Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ) pada Kantor Kecamatan Cempa. Dari hasil perhitungan uji t-hitung  $X_2 = 2,771$  pada taraf kesalahan 5% atau nilai probabilitas  $0,05 > 0,010$  ini menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja Mental ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ) pada Kantor Kecamatan Cempa.

**Kata Kunci** : Beban Kerja dan Semangat Kerja

#### Abstract

*From the calculation results, using multiple linear regression model analysis, the F-count is 9.703 with a probability level of 0.001 (significant), and the probability value is less than 0.05, this indicates that the variables Physical Workload ( $X_1$ ) and Workload Mental ( $X_2$ ) together (simultaneously) have a significant effect on the variable Employee Morale ( $Y$ ) at the Cempa District Office. From the results of the t-test calculation  $X_1 = 1.939$  at an error level of 5% or a profitability value of  $0.05 > 0.062$ , this shows that the Physical Workload ( $X_1$ ) partially has no significant effect on the Employee Morale variable ( $Y$ ) at the District Office. Cempa. From the results of the t-test calculation  $X_2 = 2.771$  at an error level of 5% or a probability value of  $0.05 > 0.010$ , this indicates that the Mental Workload ( $X_2$ ) variable partially has a significant influence on the Employee Morale variable ( $Y$ ) at the District Office. Cempa.*

**Keywords**: *Workload and Work Spirit*

## PENDAHULUAN

Tujuan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik itu berpulang kembali pada masing-masing individu yakni Pegawai pada Kantor Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Hal ini tidak lepas dari kinerja atau prestasi kerja yang dimiliki oleh individu pegawai. Bila seorang pegawai memang tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan bagi pekerjaan tertentu, atau bila pekerja itu tidak berminat pada pekerjaan tersebut, sulit dipercaya bahwa tingkat semangat kerjanya akan tinggi. Di pihak lain jika manajemen dalam merekrut dan melatih pekerja yang kemampuan dan minatnya selaras dengan tuntutan pekerjaan, kita dapat mengharapkan bahwa kemungkinan semangat kerja dapat ditingkatkan.

Dari hasil pengamatan secara langsung di lapangan, beberapa kasus terjadi pada Kantor Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang yakni rendahnya semangat kerja pegawai, itu terlihat dari banyaknya pegawai yang masuk kerja siang (di atas jam 08.00) dan pulang lebih awal (sebelum jam 14.00) dari ketentuan masuk kerja jam 07.00 dan pulang jam 15.30 WIB. Di samping itu terlihat dari pegawai hanya mau bekerja apabila diperintah dan diawasi oleh pimpinannya. Padahal seperti kita ketahui seorang pimpinan lebih banyak waktunya tersita untuk urusan rapat, koordinasi, melayani tamu dan sebagainya.

Selain hal tersebut, pemberian beban kerja yang tidak merata pada pegawai yang berakibat pada kecemburuan sosial serta menurunnya semangat kerja sehingga kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang kurang optimal.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Menurut Istijanto (2008:21) penelitian kausal, “merupakan penelitian (*riset*) yang bertujuan utama membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan di pengaruhi dari variabel-variabel yang di teliti”. Data yang diperlukan ialah data primer dan data sekunder, kedua jenis data tersebut dikumpulkan melalui: Metode Angket (Kuesioner) adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket (kuesioner). Uji statistik parametrik Regresi Linear Berganda persamaan formulasinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Semangat Kerja

X1 = Beban Kerja Fisik

X2 = Beban Kerja Mental

b1.b2 = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Residual (kesalahan pengganggu).

$\epsilon$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Penelitian

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan analisis regresi ganda, paling tidak akan membahas tentang koefisien korelasi, koefisien determinasi, persamaan regresi, koefisien regresi, dan juga koefisien korelasi parsial untuk regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Menurut Sudarmanto (2004:72) data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, dimana analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, sementara analisis kualitatif sendiri dipergunakan guna menjelaskan pembuktian dari analisis kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:86) Pembuktian dengan analisis kualitatif dimaksudkan untuk menguji variasi dari alat model regresi linear berganda yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Hasil perhitungan dengan menggunakan model regresi linear berganda diperoleh dengan nilai koefisien regresi, seperti yang terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Regresi Linear Berganda

Dependent Variabel Y = Semangat Kerja						
Variabel	Reg. Coeff	Std. Error	Beta	t hitung	t tabel	Sig
C = Constanta	1,507	0,650		2,319	2,039	0,028
X <sub>1</sub> = Baban Kerja Fisik	0,297	0,153	0,307	1,939	2,039	0,062
X <sub>2</sub> = Baban Kerja Mental	0,342	0,123	0,439	2,771	2,039	0,010
R = 0,633			F hitung = 9,703			
R-Square = 0,401			F tabel = 3,327			
Durbin-Waston = 1,256			Sig F = 0,001			

Sumber : Hasil olahan data Tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, ditunjukkan pada tabel 1 tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 1,507 + 0,297 (X_1) + 0,342 (X_2)$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa :

$\beta_0 = 1,507$ , artinya jika variabel Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Beban Kerja Mental ( $X_2$ ), sama dengan nol maka nilai variabel Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ) sebesar 1,507 poin;

$\beta_1 = 0,297$ , artinya koefisien regresi variabel Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) sebesar 0,297, menyatakan setiap terjadi kenaikan 1 Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ), maka akan menaikkan Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ) sebesar 0,297 poin, dengan asumsi variabel Beban Kerja Mental ( $X_2$ ), konstan.;

$\beta_2 = 0,342$ , artinya bahwa koefisien regresi variabel Beban Kerja Mental ( $X_2$ ) sebesar 0,342, menyatakan setiap terjadi kenaikan 1 nilai variabel Beban Kerja Mental ( $X_2$ ), maka akan menaikkan Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ) sebesar 0,342 poin. Dengan asumsi Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) konstan;

Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,633 (63,3%) menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang antara variabel Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Beban Kerja Mental ( $X_2$ ), terhadap variabel Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ), dengan interval koefisien **0,600 – 0,799 (Sugiyono, 2012)**. Demikian halnya pada *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,401 menunjukkan bahwa 40,1 % Semangat Kerja Pegawai ditentukan oleh Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Beban Kerja Mental ( $X_2$ ), sehingga terdapat 59,9 % variabel lain yang tidak menjelaskan variabel Semangat Kerja Pegawai dan yang tidak teridentifikasi dalam penelitian ini, yaitu disiplin kerja, lingkungan kerja, budaya kerja, kepuasan kerja, kepemimpinan, kompensasi, motivasi kerja dan kompetensi.

### Pembuktian Hipotesis Pertama (Uji F)

Analisis uji-F yang dilakukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis bahwa Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Beban Kerja Mental ( $X_2$ ), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap semangat kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Cempa.

Uji statistik F (uji *signifikansi simultan*), pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas ( $X$ ) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang positif secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai *probability* dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) = 0,05. Uji F juga mempunyai pengaruh yang signifikan apabila nilai *probability* (sig) lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha < 0,05$ ) atau sebesar  $0,05 > 0,001$ .

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan analisis model regresi linear berganda, diperoleh F-hitung dan F-tabel sebesar  $9,703 > 3,327$  dengan tingkat probabilitas 0,001 (signifikan), dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Beban Kerja Mental ( $X_2$ ), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ) pada Kantor Kecamatan Cempa, atau dapat dikatakan bahwa hipotesis yang pertama dari penelitian ini dapat diterima kebenarannya.

### Pembuktian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menjawab hipotesis mengenai pengaruh parsial dilakukan dengan menggunakan uji t, pengujian pengaruh secara parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen ( $X$ ) yaitu; variabel Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Beban Kerja Mental ( $X_2$ ) terhadap

variabel dependen (Y) yaitu Semangat Kerja Pegawai.

Uji-t dilakukan untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi ( $\beta$ ) secara parsial, dengan membandingkan nilai *probability* dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) = 0,05, uji t akan berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan  $p < 0,05$ , lebih lanjut untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dinyatakan sebagai berikut :

#### **Pembuktian hipotesis kedua; Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Variabel Semangat Kerja Pegawai (Y)**

Hasil t-hitung dan t-tabel  $X_1 = 1,939 > 2,039$  pada taraf kesalahan 5% atau nilai probabilitas  $0,05 < 0,062$ , hal ini menunjukkan bahwa Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Semangat Kerja Pegawai (Y) pada Kantor Kecamatan Cempa, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa **hipotesis kedua** dari penelitian ini **ditolak kebenarannya**.

#### **Pembuktian hipotesis ketiga; Variabel Beban Kerja Mental ( $X_2$ ) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Variabel Semangat Kerja Pegawai (Y)**

Hasil t-hitung dan t-tabel  $X_2 = 2,771 > 2,039$  pada taraf kesalahan 5% atau nilai probabilitas  $0,05 > 0,010$  ini menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja Mental ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y) pada Kantor Kecamatan Cempa, dengan demikian bahwa hipotesis ketiga diterima kebenarannya.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Simultan Variabel Beban Kerja Fisik dan Beban Kerja Mental Terhadap Semangat Kerja Pegawai**

Pada Kantor Kecamatan Cempa, peran prestasi individu maupun kelompok pegawai di dalam instansi merupakan salah satu hal yang penting dan sangat diperhatikan karena setiap instansi pasti memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan semangat kerja sehingga berdampak pada kinerja pegawai.

Pada dasarnya semangat kerja pegawai berhubungan dengan kebutuhan pegawai, apabila kebutuhan pegawai terpenuhi maka semangat kerja pegawai akan cenderung naik, untuk itu diperlukan usaha pemenuhan kebutuhan pegawai guna meningkatkan semangat kerja pegawai. Pentingnya semangat kerja dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari kegiatan manajemen sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarah potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi serta kebersamaan dalam menjalankan tugas perorangan maupun organisasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Beban Kerja Mental ( $X_2$ ), ternyata secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Semangat Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Cempa.

Menurut B. Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:282) mengatakan semangat kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi mental, atau perilaku individu tenaga kerja dan kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Dapat jelaskan bahwa beban kerja dengan tingkat intensitas pembebanan yang optimal, yaitu sesuai dengan standar kerja instansi menurut jenis pekerjaannya. Apabila sebagian pegawai bekerja sesuai dengan standar instansi, maka tidak menjadi masalah. Sebaliknya, jika pegawai bekerja di bawah standar maka beban kerja yang diemban berlebih. Sementara jika pegawai bekerja diatas standar, dapat berarti estimasi standar yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan kapasitas pegawai hal tersebut tentunya akan berdampak pada tinggi-rendahnya Semangat Kerja Pegawai. Indikasi turunnya semangat kerja sangat penting untuk diketahui suatu instansi, karena dengan pengetahuan tersebut akan dapat diketahui sebab-sebabnya.

Dengan demikian instansi dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan atau pemecahan masalah sedini mungkin. Ada beberapa cara untuk meningkatkan semangat kerja yaitu dengan memberikan kepada pegawai beberapa bentuk kebutuhan baik yang bersifat materi maupun non materi yang disesuaikan dengan beban kerja dari setiap pegawai, serta disesuaikan dengan cara dan kombinasi mana yang paling tepat biasanya dari instansi tersebut serta tujuan yang ingin dicapai.

### **Pengaruh Beban Kerja Fisik Terhadap Semangat Kerja Pegawai**

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Pegawai, dapat jelaskan bahwa untuk meningkatkan Semangat Kerja Pegawai, peran pemimpin Kecamatan Cempa perlu untuk memperhatikan setiap tugas yang dibebankan kepada pegawai harus relevan dengan kompetensi dan kemampuan pegawai tersebut, memastikan bahwa pegawai tersebut selalu mengerjakan setiap tugas yang dibebankan, dalam menyelesaikan tugas pegawai selalu didukung oleh kondisi lingkungan dan fasilitas yang memadai, Waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas disesuaikan dengan bobot kerja, serta pastikan bahwa pegawai selalu menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai prosedur kerja yang semestinya. Namun dari hasil penelitian ini dengan menggunakan indikator Merasakan pegal di tubuh setelah bekerja, Melakukan kegiatan menulis dalam bekerja, Melakukan kegiatan mengetik dalam bekerja, Kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaan saat tubuh lelah, Kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaan saat tubuh pegal, dan Kemampuan kerja dipengaruhi oleh kondisi fisik, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Semangat Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Cempa.

### **Pengaruh Beban Kerja Mental Terhadap Semangat Kerja Pegawai**

Hasil analisis dari penelitian ini mengindikasikan bahwa beban kerja mental berpengaruh terhadap Semangat Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Cempa, dapat jelaskan bahwa Melakukan kegiatan kerja yang sama setiap hari, Jenuh ketika harus melakukan kegiatan kerja yang sama setiap hari, Harus bekerja secara rinci, Harus berpikir keras untuk menyelesaikan pekerjaan, Harus menyelesaikan pekerjaan rumit setiap hari, dan Harus memiliki daya ingat yang baik untuk menyelesaikan pekerjaan, hal-hal tersebut dapat berpengaruh terhadap Semangat Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Cempa. Oleh karena itu Menurut Ratna & Sugiyanto, (2007: 30) Beban kerja mental dapat diklasifikasikan atas dasar metode pengukuran obyektif dan metode pengukuran subyektif. Pengukuran secara obyektif dapat dilakukan dengan beberapa anggota tubuh antara lain melalui pengukuran denyut jantung, kedipan mata, dan ketegangan otot. Sedangkan dalam pengukuran beban kerja mental secara subyektif didasarkan pada persepsi para pekerja. Sedangkan faktor yang mempengaruhi beban kerja mental seseorang dalam suatu pekerjaan antara lain dapat berupa jenis-jenis pekerjaan, situasi pekerjaan, waktu respon, waktu penyelesaian yang tersedia, serta faktor individu yang dapat berupa tingkat motivasi, keahlian, kelelahan, kejenuhan, dan toleransi performansi yang diijinkan.

Jika beban kerja mental dapat terdeteksi serta terkontrol dengan baik maka Semangat Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Cempa akan semakin meningkat dan akan berdampak pada tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan waktu yang lebih singkat dan lebih cepat, mengurangi angka absensi (bolos) atau tidak bekerja karena malas, mempunyai kecenderungan bekerja dengan hati-hati dan teliti dan sebagainya.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil perhitungan, dengan menggunakan analisis model regresi linear berganda, diperoleh F-hitung sebesar 9,703 dengan tingkat probabilitas 0,001 (signifikan), serta nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Beban Kerja Mental ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ) pada Kantor Kecamatan Cempa. Selanjutnya dari hasil perhitungan uji t-hitung  $X_1 = 1,939$  pada taraf kesalahan 5% atau nilai probabilitas  $0,05 > 0,062$ , hal ini menunjukkan bahwa Beban Kerja Fisik ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ) pada Kantor Kecamatan Cempa. Kemudian hasil perhitungan uji t-hitung  $X_2 = 2,771$  pada taraf kesalahan 5% atau nilai probabilitas  $0,05 > 0,010$  ini menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja Mental ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Semangat Kerja Pegawai ( $Y$ ) pada Kantor Kecamatan Cempa.

### **SARAN**

Rekomendasi saran hendaknya organisasi dalam meningkatkan Semangat Kerja Pegawai lebih memperhatikan beban kerja, dengan mengupayakan tingkat intensitas pembebanan yang optimum yang ada diantara batas ekstrim yaitu tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi *overstress*, sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah

memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau *understress*. Setiap pembagian beban kerja tentunya berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, jika hal tersebut diperhatikan dengan baik maka akan berdampak pada semangat kerja, kinerja maupun fungsi dan tugas Kecamatan Cempa dapat terlaksana dengan baik. Dan dendaknya organisasi juga perlu juga memperhatikan beban kerja secara fisik, meskipun dari hasil penelitian menunjukkan beban kerja fisik tidak berpengaruh secara signifikan namun pembebanan kerja yang berlebih atau pembebanan kerja yang terlalu sedikit akan berdampak pada beban kerja secara keseluruhan yang pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya semangat kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti dan Dewantari. 2011. *Definisi Beban Kerja Fisik*. <http://www.scribd.com?doc/Beban-Kerja-Fisik>. Diakses pada 16 Maret Pukul 04.15.
- B. Siswanto Sastrohadiwiryo. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia* Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitria Damayanti. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Melalui Disiplin Kerja. *E-Jurnal Investasi Fakultas Ekonomi Unwir*. Vol. 1 No. 1 Hal. 36-53.
- Hariyati, M. 2001. *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Pekerja Linting Manual Di PT. Djitoe Indonesia Tobacco Surakarta, Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mardjan Dunggio. 2013. Semangat dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Utara. *E-Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 4 Hal. 523-533.
- Nawawi, H. 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Cetakan Pertama. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ratna Megawangi. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Risma Adelina Simanjuntak. 2010. "Analisis beban kerja mental dengan metode Nasa-TLX". *Skripsi, Teknik industri, Institusi sains & Teknologi AKPRIND: Yogyakarta*.
- Rivai, Veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Pekasa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1 Cetakan Ke 16. : Alfabeta Bandung.